

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

1. Sejarah Berdirinya MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara adalah bagian dari lembaga pendidikan formal keagamaan yang dikelola Yayasan, dengan alamat Jl. Raya Ngabul–Batealit KM. 1 Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Pada tahun 1988 pengurus yayasan berupaya membangun gedung untuk pendidikan lanjutan yang berupa MTs, setelah melalui perjuangan yang panjang dan gigih, para tokoh masyarakat yang didukung oleh seluruh warga masyarakat, Alhamdulillah rencana bangunan selesai walaupun belum sempurna, namun sudah bisa ditempati siswa, tepat tanggal 15 Juli 1990 dibuka untuk siswa baru.

Pendirian MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara adalah atas inisiatif tokoh-tokoh masyarakat desa Ngasem Kecamatan Batealit yang diawali dengan pendirian yayasan yang semula sebuah lembaga Pendidikan Islam kemudian didaftarkan ke kantor Akta Notaris pada tahun 1990.

MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara berdiri pada tanggal 15 Juli 1990, tanggal tercatat: 22 Februari 1995 Nomor: wk/5.c/PP.01.1/530-574/1995 yang merupakan surat keputusan Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah dengan Nomor Statistik Sekolah: 212 332 103 001 MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun 2005 telah terakreditasi dengan nilai B.

Adapaun faktor yang mendorong berdirinya MTS Miftahul Huda Ngasem yaitu:

- a. Laju perkembangan dan bertambahnya para lulusan SD dan para lulusan MI khususnya di lingkungan lembaga tersebut, sehingga mereka harus masuk sekolah swasta di kecamatan Batealit dan Pecangaan

sebagian kecil juga di kecamatan Tahunan, hal ini akhirnya timbul inisiatif untuk mendirikan MTs guna menampung dan dalam rangka membantu pemerintah mengatasi kekurangan tempat belajar.

- b. Memenuhi permintaan sebagian masyarakat yang ingin memiliki putra-putri sekolah di MTs.
- c. Untuk memperdalam pendidikan agama bagi anak yang lulus dari SD/MI.
- d. Memenuhi permintaan sebagian masyarakat bahwa di MTs disamping mempelajari ilmu umum juga mempelajari ilmu-ilmu agama.¹

2. Visi dan Misi MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

a. Visi

Terciptanya Madrasah yang islami, berkualitas dan populis dengan pijakan akhlaqul karimah dan menjadi Madrasah yang berkualitas.

b. Misi

- 1) Mendorong terciptanya Madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan harmonisasi pada setiap sivitas akademik.
- 2) Menciptakan proses edukasi yang kondusif dan komprehensif, sehingga tumbuh pembelajaran qur'an.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan pranata Madrasah yang berkualitas.
- 4) Memelihara dan meningkatkan Madrasah sebagai bagian masyarakat.

3. Keadaan Guru MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau pendidik yang profesional atau ahli dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan segenap pelajar

¹Dikutip dari dokumen MTS Miftahul Huda Ngasem BatealitJepara, pada tanggal 4 Januari 2017.

tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Guru MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara memiliki guru yang mayoritas berstandar pendidik. Guru yang mengajar berjumlah 17 orang², dan dibantu tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, adapun daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada lampiran

Dapat disimpulkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Tenaga pendidik atau guru di Madrasah Tsanawiyah MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara demak hampir 75% berpendidikan S.1, selebihnya ada yang D III dan sedang melanjutkan jenjang pendidikan S.1.

4. Keadaan Siswa MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

Keadaan siswa rata-rata adalah berasal dari pendidikan sekolah dasar dan madrasah ibtidiyyah, siswa-siswi yang bersekolah di MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara kebanyakan berasal dari kota jepara sendiri, dalam penerimaan siswa MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara tidak membedakan antara siswa yang cerdas dan kurang cerdas karena MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara mempunyai semboyan bagaimanapun inpunya harun dapat menghasilkan output yang baik.

Siswa dan siswi yang bersekolah di MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara ini semuanya berasal dari keluarga menengah jadi siswa-siswi yang ada di MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara memiliki karekter yang sopan dan juga santun adapun data siswa MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara dapat di lihat pada lampiran³

²Dikutip dari dokumen MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, padatangal 4 Januari 2017.

³Dikutip dari dokumen MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, padatangal 4 Januari 2017.

5. Struktur Program Kurikulum MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran menggunakan Kurikulum Nasional sesuai Keputusan Menag RI Nomor : 372 tahun 1993 sebagai berikut : Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, KTK, Penjaskes, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa. Disamping melaksanakan Kurikulum Nasional sebagaimana tercantum di atas, untuk menambah bobot mata pelajaran agama, maka MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara melaksanakan pelajaran takhassus yaitu : Nahwu Shorof, ke-NU-an, Baca Tulis Arab, Praktikum ibadah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (contoh : membaca berjanji dan bilal jum'at), yang didukung pengajaran ala pesantren.

Kegiatan ritual yang tidak dapat ditinggalkan oleh para siswa dan semua pengasuh adalah tahlilan dan istighosah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membentengi moral anak-anak agar tidak terkena pencemaran lingkungan sekaligus mendo'akan orang tua wali. Semoga diberikan kelapangan rizki untuk membiayai pendidikan anak.

Untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat, untuk hal keagamaan sebelum pelaksanaan UN diadakan ujian keterampilan ibadah yang materinya antara lain : tahlilan, sholat tasbih, sholat gerhana, sholat janazah, sholat jama' qoshor, manaqiburrosul (albarjanji), bilal jum'at.

Untuk menciptakan wahana bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni dan olah raga, madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstra diluar jam dinas yaitu : al qur'an bittaghoni, seni kaligrafi, sepak bola, tenis meja, bola voly.

Sedangkan untuk membekali siswa dalam bidang keterampilan, madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstra sebagai berikut : tata boga, komputer, dan pramuka.⁴

⁴Dokumentasi MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

6. Sarana dan Prasarana MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara

MTS Miftahul Huda Ngasem\ Batealit Jepara dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu mengutamakan kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana yang dimiliki MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. bisa dikatakan juga bahwa prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. adapun sarana dan prasarana MTS Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada lampiran.

B. Data Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pada kasus ini, jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 20 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,444 jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Validitas Variabel *Talking Chips* (X)

No. Item	Angka korelasi	Angka signifikan	Keterangan validitas
P 1	0,898	0.444	Valid
P 2	0,614	0.444	Valid
P 3	0,840	0.444	Valid
P 4	0,600	0.444	Valid
P 5	0,840	0.444	Valid
P 6	0,840	0.444	Valid
P 7	0,614	0.444	Valid
P 8	0,794	0.444	Valid
P 9	0,898	0.444	Valid
P 10	0, 626	0.444	Valid
P 11	0, 606	0.444	Valid
P 12	0.630	0.444	Valid
P 13	0, 743	0.444	Valid
P 14	0, 545	0.444	Valid
P 15	0,549	0.444	Valid
P 16	0,703	0.444	Valid
P 17	0, 579	0.444	Valid
P 18	0, 688	0.444	Valid
P 19	0, 568	0.444	Valid
P 20	0,898	0.444	Valid

Terlihat pada tabel diatas terdapat semua item dinyatakan valid. maka item tersebut digunakan sebagai pertanyaan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu keosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik cronbach alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika cronbach alpha diketemukan angka koofesien lebih kecil atau $< 0,60$, maka dikatakan tidak reliabel.

Hasil analisis reliabilitas instrumen dapat dilihat padatabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.895	20

Hasil cronbach alpha sebesar 0,895 angka ini jauh diatas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Talking Chips* (X) termasuk dalam kategori reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

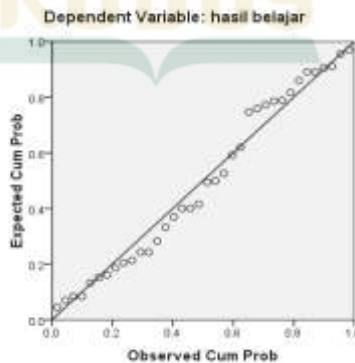
Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain untuk mengetahui normalitas di gunakan tehnik *One Sample Kolmogrof-Smirnov Test*.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Tests of Normality				
	<i>Kolmogrof-Smirnov</i>			
	Statistic	Df	Sig.	Ket
Talking chips	.121	36	.200*	Normal
Hasil Belajar	.131	36	.125	Normal

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

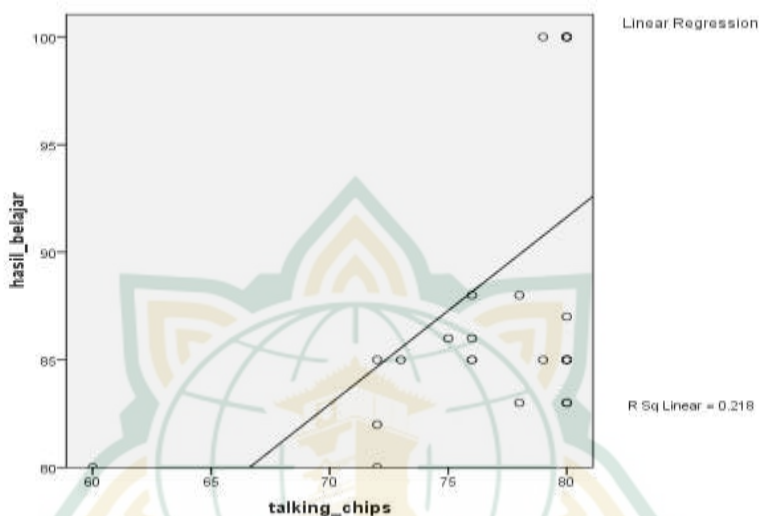
Berdasarkan hasil pengujian normalitas data Talking Chips dan hasil belajar dengan uji *One Sample Kolmogrof-Smirnov Test* menunjukkan nilai sebesar $0.200 > 0.05$ dan $0.125 > 0.05$ sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas Data

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas diuji dengan diagram pencar seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi garis regresi. Oleh karena diagram pencar hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier

Gambar 4.2
Uji Linieritas Data



Pada gambar diatas terlihat terlihat garis mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data.

D. Deskripsi Data

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban siswa yang diambil sebagai responden dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Talking Chips* (X)

Talking Chips adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain.⁵. Adapaun frekuensi variabel *Talking Chips* belajar (X) peserta didik di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparu tahun pelajaran 2017-2018 sebagai berikut:

⁵Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 63.

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Metode *Talking Chips* (X)

No	Item pertanyaan	Total SS	Total S	Total TS	Total STS
1	Guru fiqih mengelompokkan peserta didik sebelum memula pelajaran	32 88,9%	2 5,6%	2 5,6%	0 0%
2	Guru fiqih mengelompokkan peserta didik dengan sistem pengacakan absen	31 86,1%	2 5,6%	3 8,3%	0 0%
3	Guru fiqih Dalam pembagian kelompok memadukan peserta didik laki-laki maupun perempuan	35 100%	0 0%	0 0%	0 0%
4	guru fiqih dalam pembagian kelompok memadukan peserta didik yang aktif dan kurang aktif	35 97,2%	1 2,8%	0 0%	0 0%
5	setelah mengelompokkan peserta didik guru fiqih membagikan kartu	35 97,2%	0 0%	1 2,8%	0 0%
6	Guru fiqih menggunakan kartu berbicara sebagai kesempatan peserta didik untuk mengikuti diskusi	35 97,2%	0 0%	1 2,8%	0 0%
7	Guru fiqih tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik yang kesempatannya telah habis (kartu berbicara)	36 100%	0 0%	0 0%	0 0%
8	Guru Menyuruh peserta didik Untuk Presesntasi Materi.	34 94,4%	0 0%	2 5,6%	0 0%
9	Guru menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan materi fiqih depan kelas	35 97,2%	0 0%	1 2,8%	0 0%
10	Guru memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk berbicara	35 97,2%	0 0%	1 2,8%	0 0%
11	Guru memberikan dorongan untuk berbicara kepada peserta didik yang kurang aktif	36 100%	0 0%	0 0%	0 0%

12	Guru tidak memperbolehkan peserta didik untuk diam (tidak ikut aktif dalam diskusi)	36 100%	0 0%	0 0%	0 0%
13	Guru menyamaratan peserta didik dalam kelompok untuk ikut andil dalam diskusi (tidak memandang yang pandai, dan kurang pandai)	36 100%	0 0%	0 0%	0 0%
14	Guru menyuruh peserta didik untuk tetap aktif dalam diskusi dengan tidak bergantung kepada temanya	34 94,4%	0 0%	1 2,8%	1 2,8%
15	Guru berperan sebagai mediator dalam proses diskusi	35 94,4%	0 0%	1 2,8%	1 2,8%
16	Guru ikut andil dalam proses diskusi	35 97,2%	0 0%	0 0%	1 2,8%
17	Guru mengoreksi hasil diskusi	34 94,4%	2 5,6%	0 0%	0 0%
18	Guru memberi penjelasan kembali ketika anda dan teman-teman telah selesai diskusi	34 94,4%	1 2,8%	1 2,8%	0 0%
19	Guru mengklarifikasi hasil diskusi anda	29 80,6%	0 0%	6 16,7%	1 2,8%
20	Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang sangat aktif dan tepat dalam proses diskusi	27 75,0%	1 2,8%	2 19,4%	1 2,8%

Berdasarkan tabel diatas akan dihitung nilai mean (rata-rata) dan nilai range dari variabel Talking Chips (X) pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2802}{36}$$

$$=77,83$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa tingkat *Talking Chips* dalam mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara memiliki nilai rata-rata sebesar 77,83. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mean yang didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari Nilai Tertinggi (H) Dan Nilai Terendah (L)

$$H = 80$$

$$L = 60$$

Setelah H Dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut.⁶

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 80 - 60 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Dilanjutkan dengan mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Range

K = Jumlah interval sebanyak (4)

$$i = \frac{20}{4} = 5$$

Dari hasil range di atas dapat diperoleh nilai 5 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

⁶M Subana Dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 48.

Tabel 4.5
Nilai Interval Metode *Talking Chips*

No	Interval	Kategori
1	75-79	Sangat baik
2	70-74	Baik
3	65-69	Cukup
4	60-64	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa *Talking Chips* dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara tahun pelajaran 2017/20178 termasuk dengan indikator “ Sangat baik” masuk dalam interval 75-79.

2. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar siswa adalah hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapn dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang di catat pada setiap akhir semsester di dalam raport, pada penelitian ini, nilai hasil belajar fiqih diperoleh dari ulangan harian. Adapun nilai nilai hasil belajar fiqih peserta didik kelas VIII Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)
HB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	5.6	5.6	5.6
	82	1	2.8	2.8	8.3
	83	3	8.3	8.3	16.7
	85	13	36.1	36.1	52.8
	86	2	5.6	5.6	58.3

87	1	2.8	2.8	61.1
88	2	5.6	5.6	66.7
100	12	33.3	33.3	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : data primer yang diolah 2018

Berdasarkan pada tabel diatas, data hasil belajar fiqih siswa – siswi kelas VIII Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jeparaakan di jelaskan sebagai berikut:

1. Siswa yang mendapat nilai 80 adalah sebanyak 2 orang atau 5.6 %
2. Siswa yang mendapat nilai 82 adalah sebanyak 1 orang atau 2.8%
3. Siswa yang mendapat nilai 83 adalah sebanyak 4 orang atau 11,1%
4. Siswa yang mendapat nilai 85 adalah sebanyak 13 orang atau 36,1%
5. Siswa yang mendapat nilai 86adalah sebanyak 2 orang atau 5.6 %
6. Siswa yang mendapat nilai 87 adalah sebanyak 1 orang atau 2.8%
7. Siswa yang mendapat nilai 88 adalah sebanyak 2 orang atau 5.6%
8. Siswa yang mendapat nilai 100 adalah sebanyak 12 orang atau 33,3%

Berdasarkan nilai distribusi di atas akan di hitung niali mean dan range dari nilai hasil belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{3231}{36} = 89,75$$

Hasil perhitungan mean diatas menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara. memiliki nila rata-rata sebesar 89.75untuk

mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mena yang didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari Nilai Tertinggi (H) Dan Nilai Terendah (L)

$$H = 100$$

$$L = 80$$

Setelah H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 100 - 80 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Dilanjutkan dengan mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Range

K = Jumlah interval sebanyak (4)

$$i = \frac{20}{4} = 5$$

Dari hasil range di atas adalah 5 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih

No	Interval	Kategori
1	95-99	Sangat baik
2	90-94	Baik
3	85-89	Cukup
4	80-84	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara termasuk dengan indikator “cukup” masuk dalam interval 85-89.

E. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka di buktikan dengan mencari nilai koefesien korelasi antara metode Talking Chips terhadap hasil belajar peseta didik pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 , hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan liniear regresi sederhanaSetelah diketahui adanya hasil angket, kemudian peneliti membuat tabulasi data dari hasil angket yang nantinya akan membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana. Adapun tabel penolong dapat dilihat pada lampiran, sehingga di ketahui:

talking chips (x)	Hasil belajar(Y)	x.y	x.x	y.y
80	100	8000	6400	10000
76	85	6460	5776	7225
80	100	8000	6400	10000
80	100	8000	6400	10000
80	85	6800	6400	7225
80	85	6800	6400	7225
76	85	6460	5776	7225
78	83	6474	6084	6889
80	100	8000	6400	10000
79	100	7900	6241	10000
80	87	6960	6400	7569
76	86	6536	5776	7396
80	85	6800	6400	7225

80	100	8000	6400	10000
80	100	8000	6400	10000
80	83	6640	6400	6889
80	100	8000	6400	10000
80	85	6800	6400	7225
76	88	6688	5776	7744
80	85	6800	6400	7225
80	100	8000	6400	10000
80	85	6800	6400	7225
80	100	8000	6400	10000
80	85	6800	6400	7225
75	86	6450	5625	7396
80	100	8000	6400	10000
60	80	4800	3600	6400
72	85	6120	5184	7225
78	88	6864	6084	7744
73	85	6205	5329	7225
72	80	5760	5184	6400
80	85	6800	6400	7225
72	82	5904	5184	6724
80	83	6640	6400	6889
80	100	8000	6400	10000
79	85	6715	6241	7225
2802	3231	251976	218660	291965

$$\begin{aligned}
 \Sigma N &= 36 \\
 \Sigma X &= 2802 \\
 \Sigma Y &= 3231 \\
 \Sigma X^2 &= 218660 \\
 \Sigma Y^2 &= 291965 \\
 \Sigma XY &= 251976
 \end{aligned}$$

2. Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(3231)(218660) - (2802)(251976)}{36 \cdot 218660 - (2802)^2} \\
 &= \frac{706490460 - 706036752}{7871760 - 7851204} \\
 &= \frac{453708}{20556} \\
 &= 22.072776 \\
 &= 22.072 \\
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{36 \cdot 251976 - (2802)(3231)}{36 \cdot 218660 - (2802)^2} \\
 &= \frac{9071136 - 9053262}{7871760 - 7851204} \\
 &= \frac{17874}{20556} \\
 &= 0,86952714 \\
 &= 0,870
 \end{aligned}$$

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program spss di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien

		Koefisien
Konstanta	A	22.072
Model talking chips	B	.870

3. Setelah harga a dan b di temukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$= 22.072 + 0,870$$

4. Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, menggunakan rumus regresi linier sederhana:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{36.251976 - (2802)(3231)}{\sqrt{[36.218660 - (2802)^2][36.291965 - (3231)^2]}}$$

$$= \frac{9071136 - 9053262}{\sqrt{(7871760 - 7851204)(10510740 - 10439361)}}$$

$$= \frac{17874}{\sqrt{(20556)(71379)}}$$

$$= \frac{17874}{\sqrt{1467266724}}$$

$$= \frac{17874}{38304,9177522}$$

$$= 0,4666242$$

$$= 0,467 \text{ di bulatkan}$$

5. Mencari koefisien determinasi.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,467)^2 \times 100\% \\
 &= 0,218089 \times 100\% \\
 &= 21,8089 \% \\
 &= 21,8\%
 \end{aligned}$$

Hasil koefisien determinasi dengan menggunakan program spss di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Model Summary

Variabel	R	R square
Metode <i>guided note taking</i> *hasil belajar fiqih	0,467 ^a	,218

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X terhadap Variabel Y sebesar 21,8%. Artinya variabel metode *talking chips* mempengaruhi variabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan nilai sebesar 21,8% sedangkan sisanya 100%-21,8%%=78,2% adalah variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

6. Mencari koefisien korelasi

Untuk menguji apakah metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 maka dilakukan pengujian koefisien korelasi yaitu:

$$\begin{aligned}
 R &= \sqrt{R^2} \\
 &= \sqrt{0,218089} \\
 &= 0,467
 \end{aligned}$$

Hasil koefisien korelasi dengan menggunakan program spss di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Correlations

		Guided Note Taking	Hasil Belajar
guided note taking	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	36	36
hasil belajar	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Pada perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,467 ketika dikonsultasikan dengan $r_{tabel=36}$ taraf signifikansi 5% (0,329) dan 1% (0,424) hasilnya menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} berarti signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

7. Analisis hipotesis

Selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian lapangan ini adalah menguji hipotesis yang diajukan pada bab terdahulu, yaitu:

terdapat pengaruh antara metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha : terdapat pengaruh antara metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih

di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Ho : tidak terdapat pengaruh antara metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (N-M-1)}{M(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,218089 (36-1-1)}{1(1-0,218089)} \\
 &= \frac{0,218089 (34)}{1(1-0,218089)} \\
 &= \frac{7,415026}{0,781911} \\
 &= 9.46420972 \\
 &= 9.464 \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

Hasil F hitung dengan menggunakan program spss di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Anova

Variabel	F hitung	F tabel
<i>guided note taking*</i> hasil belajar	9,464	4,13

Melihat hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 9,464 jika dibandingkan dengan nilai f_{tabel} 4,13. Maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh antara model *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih diMts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 .

8. Analisis lanjut

Setelah r (koefisien korelasi) adari *metode Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Di ketahui selanjutnya adalah

mengkonsultasikan dengan nilai f_{tabel} pada r product moment untuk mengetahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak disebabkan apabila r_0 yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan. Demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 36$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,424$ sedangkan $r_0 0,467$ yang berarti r_0 lebih besar r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan. Yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel
- b. Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 36$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,329$ sedangkan $r_0 0,467$ yang berarti r_0 lebih besar r_t ($r_0 > r_t$). Dengan demikian taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan. Yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel

Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% signifikan. Berarti benar-benar ada pengaruh metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

Mengenai sifat suatu hubungan atau pengaruh dari kedua variabel tersebut diatas, dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan.

Tabel 4.12
Kriteria Penafsiran

No	Jarak interval	Kriteria
1	0,00 - 0,20	Korelasi sangat rendah (tidak ada)
2	0,20 - 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 - 0,70	Korelasi cukup atau

		sedang
4	0,70 - 0,90	Korelasi tinggi
5	0,70 – 1.00	Korelasi tinggi sekali

Dari kriteria tersebut, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,467 masuk dalam kriteria (0,41 - 0,70) termasuk kategori korelasi “cukup/sedang” artinya metode *Talking Chips* sudah cukup dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talking Chips* termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari rata-rata sebesar 77,83. yang termasuk dalam interval 75-79. kategori sangat baik

Adapun hasil belajar fiqih siswa kelas VIII termasuk dalam kategori cukup, terlihat dari rata-rata 89,75 yang masuk dalam interval 85-89 kategori cukup

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa metode pembelajaran *Talking Chips* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini di lihat Pada perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,467 ketika dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 36$ taraf signifikansi 5% (0,329) dan 1% (0,424) hasilnya menunjukkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r tabel berarti signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara metode *Talking Chips* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan besaran pengaruh 21,8% semakin tinggi metode pembelajaran *Talking Chips* yang diberikan maka akan menaikkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih sebesar 0,467.

Hal ini berdasarkan dari jawaban responden yang rata-rata menjawab setuju apabila pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran *talking chips*. Jika dihubungkan dengan hasil belajar maka rata-rata hasil belajar siswa mempunyai nilai 85,05. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik metode *Talking Chips* maka akan semakin meningkat hasil belajar mata pelajaran fiqih. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan pengaruh metode *Talking Chips* terhadap kemampuan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima dengan tingkat korelasi 0,467 masuk dalam kategori sedang.

Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. metode pembelajaran *Talking Chips* merupakan pembelajaran yang sudah sesuai dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode pembelajan *Talking Chips* merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dan juga siswa tertarik untuk berpendapat melalui pembagian kartu. Metode *Talking Chips* adalah sebuah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.

Pembelajaran Fiqih menuntut daya pikir, pola berpikir logis dan rasional dalam menyelesaikan persoalan-persoalan fiqih dalam kegiatan pembelajaran. sehingga pembelajaran yang patut dan menyenangkan lebih menarik, dan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. dengan demikian metode *Talking Chips* akan memberikan hasil belajar yang baik.

Jadi berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan metode pembelajaran *Talking Chips* merupakan pembelajaran yang sudah sesuai dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam metode pembelajan *Talking Chips* merupakan pembelajaran yang menyenangkan.